JURNAL ABDIMAS INDONESIA Vol. 5, No. 3, 2025
E-ISSN 2797-2887
Copyright © 2025 The Author(s)

Upaya Percepatan Penurunan Stunting dan Pembuatan Makanan Bergizi Berbahan Sumber Daya Alam Lokal di Desa Rajun dalam Bingkai Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH)

Iskandar Iskandar[1], Fitriana Minggani[2], Suluh Mardika Alam[3], Zauar Ajeng[4], Kus Aini[5]
[1]Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) PGRI Sumenep, Indonesia

Penulis Korespondensi:
Iskandar Iskandar
Iskandarjohar@stkippgrisumenep.ac.id

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pendidikan non formal kepada para orang tua yang ada di desa Rajun yang berpendidikan rata-rata setingkat Sekolah Dasar (SD) sederajat untuk meningkatkan SDM dan pengetahuan mereka terutama terkait dampak negatif pernikahan usia dini, perhatian dan pola asuh anak, pencegahan stunting dengan pemberian gizi pada anak yang dikemas dalam bentuk program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) Desa Rajun merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Pasongsongan Kabupaten Kota Sumenep provinsi Jawa Timur Indonesia. Desa Rajun memiliki luas tanah sekitar 751.128 Ha, membujur ke barat- timur. Kegiatan ini berlangsung selama 1 Bulan lamanya secara terencana dengan metode kegiatan dalam bentuk penyuluhan, sosialisasi dan pelatihan. Hasil yang dioperoleh dari kegiatan ini adalah terealisasinya SOTH dengan baik yang diikuti secara antusias oleh masyarakat desa Rajun baik dalam kegiatan sosialisasi dan penyuluhan terkait dampak negatif pernikahan usia dini dan pelatihan terkait pembuatan makanan bergisi untuk balita.

Kata Kunci : *penurunan stunting,makanan bergizi,sumber daya lokal.*

Pendahuluan

Desa Rajun merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Pasongsongan Kabupaten Kota Sumenep provinsi Jawa Timur Indonesia. Desa Rajun memiliki luas tanah sekitar 751.128 Ha, membujur ke barat- timur. Desa dengan akses ke kota yang cukup jauh, kurang lebih 37 Km, sedangkan jarak dari ibu kota kecamatan 24 Km. Terdiri dari 4 dusun. Yakni dusun Maronggi, dusun Tengah, dusun Cenlecen dan dusun Pakes. Dengan jumlah penduduk kurang lebih 3,5 ribu jiwa. Sekitar 2.7 ribu penduduk tingkat pendidikan belum tamat SD, dan 467 tamat SD, 113 SLTP, 96 SLTA, DAN 22 S1. (Profil Desa Rajun Desember, 2024) Berdasarkan tingkat pendidikan yang rendah, banyak aktifitas yang dilakukan oleh masyarakat setempat berdasarkan tradisi turun temurun yang diwariskan oleh orang tua mereka terutama aktifitas yang dilakukan oleh para orang tua di desa tersebut. Sekitar 90% mayarakat desa Rajun adalah sebagai buruh petani dan kurang dari 1 % sebagai pegawai serta selebihnya sebagai wirausaha. Rata-rata pendidikan masyarakat setingkat sekolah Dasar dan tidak sekolah didominasi oleh orang tua, kurang dari 2 % dari mereka yang mengenyam pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Rendahnya tingkat pendidikan berdampak pada aktifitas dan kebiasaan serta adat yang mereka anggap sebagai suatu hal yang lumrah. Diantaranya adalah pernikahan dini dan perhatian orang tua terhadap pola asuh anak terutama minimnya perhatian mereka terhadap kesehatan balita melalui pemberian gizi dan pencegahan stunting. Pernikahan

Copyright © 2025 The Author(s)

dini yang berlangsung di desa tersebut sebagaimana dimaksud oleh Yanti dkk, ialah pernikan dua pasangan yang dilakukan di bawah 18 tahun, (Yanti, et al. 2018), sedangkan normal umur ideal yang matang secara biologis dan psikologis untuk melaksanakan pernikahan yaitu wanita berumur 20-25 tahun dan pria umur 25-30 tahun (Rohman 2017).

Terdapat dampak posistif dan negatif dari pernikahan dini, namun meski demikian dampak negatif dari pernikahan dini lebih dominan dibandingkan dampak positifnya. Hal ini banyak disinggung oleh Setiyaningrum dalam (Yanti, et al, 2016) menurut Setiyaningrum dampak negatif dari pernikahan dini yang dianggap suatu hal yang biasa di desa Rajun, salah satunya adalah pola asuh anak, yakni kurangnya perhatian orang tua terutama seorang ibu terhadap kesehatan balita hal ini dikarenakan seorang ibu yang kurang matang secara psikologis. Kasih sayang orang tua terhadap anak sangat kurang. Dampak lainnya adalah ditinjau dari kesehatan, pernikahan di usia dini akan meningkatkan kematian bayi dan ibu, serta minimnya perhatian orang tua dalam hal ini ibu terhadap gizi balita, sehingga berakibat pada pertumbuhan tubuh anak yang sangat lambat atau yang dikenal dengan stunting.

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada tubuh dan otak akibat kekurangan gizi dalam waktu yang lama sehingga anak lebih pendek dari anak normal seusianya dan memiliki keterlambatan dalam berfikir. Menurut (Suryadi et al. 2024) stunting menjadi salah satu permasalahan gizi yang menjadi perhatian di dunia. Menurutnya pernikahan dini turut menyumbang kasus stunting, hal ini disebabkan kurangsiapnya pasangan suami istri dibawah umur mengenai asupan gizi yang cukup semasa kehamilan, kematangan psikologis dan organ reproduksi, serta pengetahuan tentang pola asuh yang baik dan benar.

Desa Rajun dengan segala keterbatasan SDM-nya memiliki keunggulan sumber daya alam lokal yang bisa dimanfaatkan oleh warganya untuk dijadikan sumber makanan bergizi utamanya dalam mencegah stunting pada anak serta untuk meningkatkan kehidupan ekonomi mmasyarakat setempat. Asupan kelor sebagaimana hasil penelitian Basri, dalam (Nurul Fatmawati, et al, 2022, Hal.3) dapat mencegah anemia, meningkatkan kuantitas ibu menyusui, mengurangi stres dan menambah berat badan ibu hamil. Dari hasil penelitian itu juga menunjukkan berbagai efek intervensi kelor pada anak-anak antara usia 6 hingga 24 bulan. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa usia 0 hingga 24 bulan tidak menunjukkan intervensi yang konsisten berpengaruh pada kejadian stunting. Oleh karena itu, penelitian ini menilai efek intervensi kelor selama kehamilan pada kejadian pertumbuhan terhambat pada anak-anak antara usia 36 hingga 42 bulan.

Pemanfaatan Sumber Daya Alam (SDA) lokal yang melimpah seperti daun Kelor merupakan bentuk kreatifitas kegiatan yang tidak banyak mendapatkan perhatian masyarakat, sehingga dalam pemanfaatannya menjadikan bahan tambahan atau bahan utama suatu produk yang memiliki nillai tambah ekonomi, akan turut serta menambah pertumbuhan ekonomi masyarakat setempat. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh (Rismayani, et al. 2003) bahwa Sumber daya alam memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat baik dalam segi ekonomi, sosial dan politik. Apalagi jika masyarakat mengelola dan memanfaatkan sumber daya lokal dengan baik, maka produk yang di hasilkan akan memiliki nilai jual yang tinggi sehingga taraf ekonomi masyarakat akan meningkat.

Terdapat beberapa permasalahan yang menjadi fokus program pengabdian ini. Permasalahan utamanya adalah: Minimnya Sumber Daya Manusia (SDM) teruatama terkait pengetahuan mereka tentang dampak negatif Pernikahan dini, Pengetahuan

tentang pola asuh anak yang kurang baik, dan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya alam lokal untuk dijadikan makanan bergizi sebagai sumbangsih untuk mencegah terjadinya stunting. Ketidaktahuan masyarakat di atas dibutuhkan solusi dan formula yang tepat untuk menanggulanginya.

Berdasarkan permasalahan yang telah diurai di atas, maka dalam program pengabdian ini dilakukan serangkaian kegiatan dalam bingkai Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH). Dimana dalam Sekolah ini dilakukan peningkatan sumber Daya Manusia (SDM) masyarakat setempat sebagai mitra dalam pengabdian ini melalui peningkatan pengetahuan mereka tentang dampak negatif dari pernikahan dini, pola asuh anak yang baik, dan peningkatan gizi anak dengan membuat makanan memanfaatkan sumber daya alam lokal yang melimpah dan mengadung banyak manfaat terhadap peningkatan kesehatan.

Kegiatan ini menargetkan para orang tua yang ada di desa Rajun sehingga diharapkan mereka menjadi orang tua yang hebat, mengerti dampak negatif dari pernikahan dini, mengerti pola asuh balita yang baik dan benar dengan pemberian gizi yang bai sehingga anak tidak mengalami stunting. Secara umum progam kegiatan ini untuk membantu para orang tua dalam meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mereka di berbagai bentuk parenting seperti model pengasuhan, psikologi perkembangan anak, dan nutrisi yang dibutuhkan anak.

Metode Pelaksanaan

Sebagaimana diurai pada bab di atas, fokus program kegiatan ini adalah peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) masyarakat di desa Rajun melalui peningkatan pengetahuan mereka yang dibingkai dalam satu kegiatan Sekolah Orang Tua Hebat (SOHT), Maka metode kegiatan pengabdian ini meliputi beberapa langkah sebagaimana berikut:

1. Survei pendahuluan dan pendekatan sosial
   Tahap ini betujuan untuk mengkomunikasikan program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) melalui ketua yayasan yang mempunyai sekolah PAUD, lalu diarahkan untuk menemui wali murid anak PAUD sehingga mendapatkan data anggota sekolah orang tua hebat.
2. Rancangan Evaluasi
   Pada tahap ini dilakukan evaluasi bersama terkait kegiatan-kegiatan yang dilakukan bidan desa salah satunya mengenai posyandu, hasil dari kegiatan ini dilihat dari perkembangan anak yang baik, namun perlu adanya program tambahan yang berkaitan dengan parenting orang tua mengenai pola asuh anak yang benar dikarenakan tidak semua masyarakat mau antusias dengan kegiatan posyandu, sehingga akan diadakan program kegiatan sekolah orang tua hebat (SOTH).
3. Sosialisasi SOTH dan Penyuluhan Kegiatan
   Pada kegiatan ini dilakukan sosialisasi terkait program kegiatan SOTH dan penyuluhan materi-materi yang berkaitan dengan pernikahan dini dan percepatan penurunan stunting, terdapat 13 sub materi, yaitu:
   a. Perencaan hidup berkeluarga dan harapan orang tua terhadap masa depan anak
   b. Memahami konsep diri yang positif dan konsep pengasuhan
   c. Peran orang tua dan keterlibatan ayah dalam pengasuhan
   d. Menjaga kesehatan anak usia dini
   e. Pemenuhan gizi anak usia dini

Copyright © 2025 The Author(s)

f. Pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak usia dini
g. Stimulasi perkembangan Gerakan kasar dan Gerakan halus
h. Stimulasi perkembangan komunikasi aktif, komunikasi pasif dan kecerdasan
i. Stimulasi perkembangan kemampuan menolong diri sendiri dan tingkah laku sosial
j. Pengenalan Kesehatan reproduksi pada anak usia dini
k. Perlindungan anak
l. Menjaga anak dari pengaruh media
m. Pembentukan karakter anak usia dini

4. Pelatihan
   Pelatihan dalam kegiatan ini meliputi pembuatan makanan bergizi, mulai dari makanan utama hingga camilan berbahan daun Kelor sebagai sumber daya alam lokal yang melimpah. Yaitu; bubur daun kelor, serbuk daun kelor, dan stik daun kelor.
5. Evaluasi Kegiatan dan Pendampingan
   Pada tahap ini dilakukan evaluasi dari Kegiatan yang sudah dilakukan dan pendampingan terhadap mitra berkenan dengan permasalahan yang mereka hadapi setelah menjadi alumni SOTH.

Hasil Dan Pembahasan

Kegiatan ini berlangsung berkat kerjasama dengan beberapa pihak terkait, seperti kepala desa beserta aparaturnya, pihak lembaga pendidikan di desa Rajun, Camat Kecamatan Pasongsongan serta para mahasiswa yang secara kebetulan melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata di desa Rajun, sehingga kegiatan ini berjalan dengan baik dan lancar. Beberapa tahapan kegiatan dalam SOTH antara lain:

A. Survei dan Pendekatan Sosial

Setelah koordinasi program sekolah orang tua hebat (SOTH) disetujui oleh pihak Yayasan Al-amin dan Darul Amin, pengabdi yang terdiri dari dosen dan mahasiswa langsung mengatur jadwal pelaksanaan kegiatan di dua Yayasan tersebut. Di Yayasan Al-amin sekolah orang tua hebat dilaksanakan tiga kali dalam seminggu, yaitu pada hari senin, kamis, dan minggu, di ruang rapat sekolah. Sedangkan untuk Yayasan Darul amin dilaksanakan tiga kali dalam seminggu pada hari, selasa, rabu dan sabtu di teras kelas

PAUD. Program ini akan berfokus pada wali murid yang memiliki anak usia dini atau BALITA. Sekolah orang tua hebat (SOTH) ini sebagai solusi banyaknya pernikahan dini di Desa Rajun serta untuk mencegah percepatan penurunan stunting di Desa Rajun.

B. Rancangan Evaluasi

Sebelum dilakukan kegiatan sosialisasi SOHT pada tahap rancangan evaluasi dilakukan evaluasi bersama oleh tim pengabdi dalam hal ini dosen dan mahasiswa STKIP PGRI Sumenep terkait kegiatan-kegiatan yang dilakukan bidan desa salah satunya mengenai posyandu. Hasil evaluasi menunjukkan laporan dari mitra bahwa Posyandu berjalan dengan baik yang kerahkan oleh bidan Desa sehingga dari kegiatan ini dilihat dari perkembangan anak yang baik, akan tetapi minimnya kases mereka terhadap informasi dan pengetahuan yang lebih luas terkait pencegahan stunting dan pola asuh anak yang baik diadakan program kegiatan sekolah orang tua hebat (SOTH) yang bersinergi dengan beberapa stakeholder penting yang ada di desa.

Antara lain kepala desa dan perangkat-perangkatnya, Bidan Desa, dan lembaga pendidikan di desa.



Gambar. 1 Evaluasi bersama Mitra sebelum pelaksanaan SOTH

C. Penyuluhan

Dalam pelaksanaan Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) dimulai dengan pengisian kuis pretest oleh peserta dan dilanjutkan dengan materi dan sesi diskusi yang dipandu oleh penyuluh dalam hal ini terdiri dari dosen dan mahasiswa STKIP PGRI Sumenep. Setiap sesi penyampaian materi, pemateri merangkum dan menjelaskan secara singkat mengenai materi pertemuan tersebut, dan di akhir sesi petugaas pemateri membuka sesi tanya jawab bagi orang tua. Pada pertemuan pertama yaitu materi dampak negatif pernikahan dini, dilanjutkan dengan materi perencanaan hidup berkeluarga dan harapan orang tua terhadap masa depan anak. Pada sesei ini para peserta antusia mengikuti penyampaian materi hingga selesai. Dalam proses kegiatan terjadi dialog yang aktif dan peserta melayangkan pertanyaan yang sering menjadi isu dalam permasalahan pengasuhan dan keresahan terkait dengan masa depan anak. Forum diskusi selalu aktif disetiap pertemuan hingga di pertemuan terakhir. Pada akhir sesi peserta sekolah orang tua hebat (SOTH) ini diwisuda sebagai bentuk apresiasi kepada orang tua yang mengikuti sekolah selama 23 kali pertemuan.



Gambar 2. Pelatihan Pembuatan Makanan Bergizi berbahan Sayur Lokal

D. Pelatihan Pembuatan Makanan Bergizi

Pada kegiatan SOTH kegiatan pelatihan dilakukan dengan Pelatihan pembuatan makanan bergizi dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya alam lokal yang terdapat di sekitar lingkungan desa Rajun. Seperti daun kelor yang banyak ditemui hampir di setiap pekarangan rumah warga. Daun kelor banyak ditemui di desa Rajun. Daun kelor memiliki banyak manfaat untuk balita, diantaranya mencegah stunting, daun kelor memiliki protein yang tinggi, yang penting untuk mencegah stunting

Copyright © 2025 The Author(s)

karena daun kelor merupakan mekronutrien dalam tubuh kembang anak, daun kelor dapat meningkatkan kadar vitamin A pada anak dibawah usia 5 tahun, daun kelor mengandung asam amino yang dapat meningkatkan massa otot pada bayi, daun kelor dapat meningkatkan daya ingat anak, daun kelor meningkatkan sIstem kekebalan tubuh, dan kelor juga dapat meningkatkan berat badan. Melihat dari kandungan, daun kelor sangat cocok dikonsumsi balita, sehingga mahasiswa mengadakan pelatihan pembuatan makanan bergizi mulai dari bubur dicampur daun kelor, bubuk daun kelor sebagai minuman hingga camelan berupa stik daun kelor.

Bubur merupakan asupan utama bagi balita sehingga selain bubur kemasan yang dijual di warung atau mini market maupun super market, para warga dapat membuat bubur dengan ditambahkan atau dicampur daun kelor. Begiitu juga minuman dapat ditambahkan dengan bubuk atau serbuk daun kelor. Sedangkan Stik daun kelor merupakan cemilan yang cocok untuk balita karena terbuat dari bahan tepung tapioka, air daun kelor, telur, garam, air secukupnya. Hasil produk dari pelatihan pembuatan bubuk, serbuk dan stik daun kelor ini sangat diapresiasi oleh bapak camat kecamatan Pasongsongan. Berikut gambar proses pembuatan bubur, serbuk dan stik daun kelor.



Gambar 3. Pelatihan Pembuatan Makanan Bergizi berbahan Daun Kelor

E. Evaluasi Kegiatan
1) Kegiatan pertama ialah survei, diskusi dan tanya jawab, peserta sekolah orang tua hebat (SOTH) yaitu para wali murid yang memiliki anak usia dini
2) Penyuluhan dan pelatihan menunjukkan bahwa peserta sekolah orang tua hebat (SOTH) bersemangat dan antusias mengikuti seluruh kegiatan.
3) Wisuda sekolah orang tua hebat, pada kegiatan ini para peserta orang tua hebat (SOTH) sangat antusias serta apresiasi oleh bapak camat Kecamatan Pasongsongan, ibu kepala desa Rajun, dan BKKBN Kabupaten Sumenep

Simpulan

Kegiatan sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) dengan serangkaian kegiatan, sosialisasi, penyuluhan dan pelatihan menjadi solusi Pengabdian kepada Masyarakat terutama dalam mencegah kelangsungan pernikahan dini desa Mitra dalam bentuk pemberian wawasan tentang dampak negatif yang ditimbulkan oleh pernikahan dini, serta untuk meningkatkan pola asuh anak dan pemberian makanan bergizi yang baik sehingga dapat menghindari terjadinya stunting melalui pelatihan pembuatan makanan bergizi bberbahan dasar daun Kelor sebagai SDA lokal yang melimpah.

Ucapan Terimakasih

Atas terlaksananya pengabdian ini kami bersyukur kepada Allah *Subhanahu Wata'ala,* selanjutnya kami sampaikan terimakasih yang takterhingga kepada Bapak Cammat

Kecamatan Pasongsongan, Ibu Kepala Desa Rajun beserta aparaturnya, ketua Yayasan Al-Amin desa Rajun, seluruh mahasiswa KKN kelompok 18 serta seluruh pihak yang terlibat sehingga menjadi sebab lancarnya program kegiatan SOTH sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat.

Referensi

Dian Mira Anjani, Sri Nurhayati, Immawati, 2024. "Penerapan Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja UPTD PUSKESMAS Rawat Inap Banjarsari Metro Utara". *Jurnal Cendikia Muda* Vol.4 No.1 pp: 62-69

Nurul Fatmawati, Yesvi Zulfiana, Irna Julianti, 2022 "Pengaruh Daun Kelor (Moringa oleifera) Terhadap Pencegahan Stunting" *Jurnal of Midwifery and Reproduction Science (FUNDUS),* Vol 3 No 1 pp: 1-6

Rismayani, Baiq Harly Widayanti, Furqonnur Fitra, Langgamada Tri Ovanda, M. Firdaus, Sri Wahyuningsih, 2023 "Pendampingan Pemanfaatan Sumber Daya Alam Lokal Untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat " *Jurnal Abdi,* Vol 8 No.2 pp: 179=186

Rohman, Holilur. 2017. "Batas Usia Ideal Pernikahan Perspektif Maqasid Shariah." *Journal of Islamic Studies and Humanities* Vol.1, No.1 pp:67–92. doi: 10.21580/jish.11.1374.

Suryadi, Husain, Hasbul, Hamid, and Ekawati. 2024. "Pencegahan Pernikahan Dini Dan Cegah Stunting Dengan Pola Asuh Anak Di Kelurahan Bontotangnga Kabupaten Jeneponto." *PROFICIO: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol. 5, No. 1, pp:1–5.

Yanti, Hamidah, and Wiwita. 2018. "Analisis Faktor Penyebab Dan Dampak Pernikahan Dini Di Kecamatan Kandis Kabupaten Siak." *Jurnal Ibu Dan Anak* Vol. 6 No.2 pp:96–103.